

**ANALISIS SAJIAN BUKU TEKS PELAJARAN FISIKA SMA
KELAS XII SEMESTER 2 TERKAIT KOMPONEN
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)***

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

IFTITAH KHAIRUNNISA

NIM 15033109/2015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas
XII Semester 2 Terkait Komponen *Contextual Teaching
and Learning (CTL)*
Nama : Iftitah Khairunnisa
NIM : 15033109
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

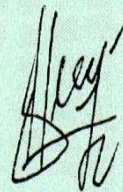
Padang, Februari 2020

Mengetahui;
Ketua Jurusan Fisika



Dr. Ratnawulan, M.Si
NIP. 196901201993032002

Disetujui oleh;
Pembimbing



Dr. Desnita, M.Si
NIP. 195912081984032001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Iftitah Khairunnisa
NIM : 15033109
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

ANALISIS SAJIAN BUKU TEKS PELAJARAN FISIKA SMA KELAS XII SEMESTER 2 TERKAIT KOMPONEN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*

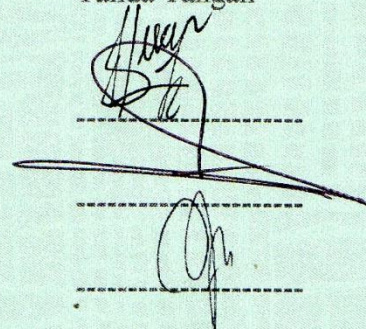
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dr. Desnita, M.Si.
Anggota	: Drs. Amali Putra, M.Pd
Anggota	: Dra. Hidayati, M.Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII Semester 2 Terkait Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Iftitah Khairunnisa
NIM. 15033109

ABSTRAK

Iftitah Khairunnisa.2019.“Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII Semester 2 Terkait Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Salah satu pendekatan yang cocok dengan pembelajaran Fisika adalah pendekatan kontekstual (CTL). Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang memfasilitasi dengan tuntutan yang ada maka buku teks pelajaran yang digunakan harus mampu memfasilitasi terlaksananya pendekatan kontekstual. Saat ini sudah banyak buku teks pelajaran yang beredar dengan bermacam penerbit. Untuk itu perlu dicari tahu apakah buku teks pelajaran yang beredar tersebut sudah mampu memfasilitasi terlaksananya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Solusi dari masalah ini adalah melakukan analisis sejauh mana buku teks pelajaran memfasilitasi terlaksananya pendekatan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sajian buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas XII Semester 2 sudah mampu memfasilitasi keterlaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran dan untuk mengetahui buku teks Fisika SMA Kelas XII manakah yang paling baik untuk digunakan oleh sekolah.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas XII yang beredar di Sumatera Barat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yang jenisnya *Sampling Purposive*. Sampel pada penelitian ini adalah dua buku teks pelajaran terbanyak yang digunakan di SMA Sumatera Barat berdasarkan hasil survey dan dua buku teks pelajaran yang telah dinilai dan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu : 1) Buku yang ditulis oleh Muhammad Farchani Rosyid, dkk yang diterbitkan Tiga Serangkai pada tahun 2014; 2) Buku yang ditulis oleh Sunardi, dkk. Yang diterbitkan oleh Yrama Widya pada tahun 2016; 3) Buku yang ditulis oleh Ketut Kamajaya, dkk yang diterbitkan oleh Grafindo Mediapratama pada tahun 2016; dan 4) Buku yang ditulis oleh Marthen Kanginan yang diterbitkan Erlangga pada tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data berupa instrument ceklis yang berisi 7 komponen CTL. Instrumen kemudian dijabarkan menjadi 39 indikator. Setiap indikator memuat satu butir instrumen. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sajian keempat buku Fisika SMA Kelas XII Semester 2 yang dianalisis penyajiannya telah memfasilitasi keterlaksanaan pendekatan CTL. Buku yang sudah sangat memfasilitasi dan cocok untuk digunakan oleh sekolah adalah buku yang ditulis oleh Sunardi, dkk. Yang diterbitkan oleh Yrama Widya pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata 79,9%. Sedangkan buku yang memiliki nilai terendah adalah buku yang ditulis oleh Muhammad Farchani Rosyid, dkk yang diterbitkan Tiga Serangkai pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata 55,6% yang dikategorikan cukup memfasilitasi.

Kata Kunci: Buku Teks Pelajaran, Fisika, Pendekatan CTL

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII Semester 2 Terkait Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Skripsi ini merupakan bagian dari hibah penelitian dengan judul “Pengembangan *E-modul* Fisika Berbasis Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA”, yang diketuai oleh Ibu Dr. Desnita, M.Si yang terdapat pada lampiran 1. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar pada program studi Sarjana Pendidikan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ratnawulan, M.Si sebagai Ketua Jurusan Fisika sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Desnita, M.Si. sebagai Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga selesainya pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini;
3. Bapak Drs. Amali Putra, M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan kontribusi kepada penulis dengan penuh bijaksana;
4. Ibu Dra.Hidayati, M.Si. sebagai validator dan penguji yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran serta saran dan masukan untuk memberikan kontribusi kepada penulis dengan penuh bijaksana;

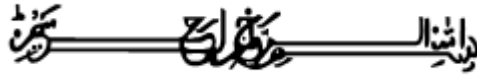
5. Ibu Dr. Fatni Mufid, M.Si, sebagai Sekretaris Jurusan Fisika FMIPA UNP.
6. Ibu Syafriani, M.Si, Ph.D, sebagai Ketua Program Studi Fisika FMIPA UNP.
7. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta Staf Administrasi dan laboran Jurusan Fisika FMIPA UNP.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah Bapak dan Ibu berikan menjadi amal shaleh serta dibalas dengan pahala berlipat oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis menyadari skripsi ini memiliki kekurangan dan kelemahan. Dengan dasar ini penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Padang, Januari 2020

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)
Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku., Ayah,, Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus

untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

*Untukmu Ayah (S'UYUD),,,Ibu (Almh.SA'YEM)...Terimakasih....
we always loving you... (ttd.Anakmu)*

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada kakakku, Adekmu yang paling nakal ini bisa wisuda juga kan..[(^,^)> Makasih yaa buat segala dukungan doanya.

... i love you all" :* ...

*"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.
"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik".*

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan **Pendidikan Fisika C'2015**

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Padang, Verly, Radha, Ricki apa kabarnya sobat,,suka cita empat tahun kita lalui bersama,, kini giliranku untuk terbang tinggi mengejar kalian dan mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai. Buat teman diakhir skripsianku Honi, Pute, Firda, Putras, Fadli, Putra, Chudil, Eom, Wina, Jadi juo awak pakai toga, mokasih lah nio jadi sobat sekaligus dunsanak nan selalu memotivasi awak buek skripsi ko, panek juo kironyo ndak'. Buat teman-teman Pend C yang sedang menyusun jan dipikia panjang resiko dimuko tu bae seh lah' perang dulu sabalum menyerah, kejar target wisudamu dan tetap fokus, kini hanya doa nan dapek wak bantu, semoga sukses, tetap semangat sobat,, aku yakin dan sangat yakin kalian semua bisaa !! jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit'. Letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih !!,

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang pernah singgah ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat
kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..*

*Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.*

Skripsi ini kupersembahkan. -by” Titah.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
1. Buku Teks Pelajaran.....	11
2. <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	16
3. Buku Teks Pelajaran Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Defenisi Operasional.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penggunaan Buku Fisika SMA Kelas XII di beberapa SMA Sumatera Barat	7
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen CTL	38
Tabel 3. Kategori tingkat kevalidaan instrumen	39
Tabel 4. Hasil validasi instrumen	40
Tabel 5. Kriteria sajian buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas XII Semester 2 terkait komponen CTL	42
Tabel 6. Materi pokok fisika SMA kelas XII Semester 2	45
Tabel 7. Hasil analisis buku teks pelajaran Fisika berdasarkan komponen Konstruktivisme	48
Tabel 8. Hasil analisis buku teks pelajaran Fisika berdasarkan komponen Inkuiry	50
Tabel 9. Hasil analisis buku teks pelajaran Fisika berdasarkan komponen Bertanya	53
Tabel 10. Hasil analisis buku teks pelajaran Fisika berdasarkan komponen Masyarakat belajar	55
Tabel 11. Hasil analisis buku teks pelajaran Fisika berdasarkan komponen Pemodelan	57
Tabel 12. Hasil analisis buku teks pelajaran Fisika berdasarkan komponen Refleksi	59
Tabel 13. Hasil analisis buku teks pelajaran Fisika berdasarkan komponen Penilaian autentik	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	33
Gambar 2. Kesesuaian komponen CTL dengan keempat buku teks yang dianalisis	46
Gambar 3. Hasil analisis sajian buku teks pelajaran untuk masing-masing Komponen CTL	47
Gambar 4. Hasil penilaian buku teks pelajaran terkait komponen Konstruktivisme	64
Gambar 5. Contoh komponen konstruktivisme pada buku teks pelajaran.....	65
Gambar 6. Hasil penilaian buku teks pelajaran terkait komponen inquiry	66
Gambar 7. Contoh komponen inquiry pada buku teks pelajaran	67
Gambar 8. Hasil penilaian buku teks pelajaran terkait komponen bertanya	68
Gambar 9. Contoh komponen bertanya pada buku teks pelajaran.....	69
Gambar 10. Hasil penilaian buku teks pelajaran terkait komponen Masyarakat belajar	70
Gambar 11. Contoh komponen masyarakat belajar pada buku teks pelajaran	71
Gambar 12. Hasil penilaian buku teks pelajaran terkait komponen pemodela	72
Gambar 13. Contoh komponen pemodelan pada buku teks pelajaran	73
Gambar 14. Hasil penilaian buku teks pelajaran terkait komponen refleksi....	74
Gambar 15. Contoh komponen refleksi pada buku teks pelajaran.....	75
Gambar 16. Hasil penilaian buku teks pelajaran terkait komponen penilaian auntentik.....	75
Gambar 17. Contoh komponen pada buku teks pelajaran.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pernyataan Terlibat dalam Penelitian Dosen	84
Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen Analisis Sajian Buku Teks pelajaran Terkait komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	85
Lampiran 3. Instrumen Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Terkait Komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	89
Lampiran 4. Hasil Analisis Sajian Buku Karangan Muhammad Farchani Rosyid (Kode Buku A).....	96
Lampiran 5. Hasil Analisis Sajian Buku Karangan Sunardi, dkk (Kode Buku B)	103
Lampiran 6. Hasil Analisis Sajian Buku Karangan Ketut Kamajaya, dkk (Kode Buku C)	110
Lampiran 7. Hasil Analisis Sajian Buku Karangan Marthen Kanginan (Kode Buku D).....	117
Lampiran 8. Pengolahan Data Hasil Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Karangan Muhammad Farchani Royid (Kode Buku A)	124
Lampiran 9. Pengolahan Data Hasil Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Karangan Sunardi, dkk (Kode Buku B)	134
Lampiran 10. Pengolahan Data Hasil Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Karangan Ketut Kamajaya, dkk (Kode Buku C)	144
Lampiran 11. Pengolahan Data Hasil Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Karangan Marthen Kanginan (Kode Buku D)	154
Lampiran 12. Pengolahan Data kesesuaian Komponen CTL dalam Buku Teks Pelajaram.....	164
Lampiran 13. Dokumentasi Cover Buku Teks Pelajaran yang digunakan sebagai Sampel.....	166

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang menjadi patokan atau acuan kualitas sumberdaya manusia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dijelaskan bahwa tujuan nasional negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana hal ini akan dicapai melalui pendidikan bermutu yang telah di atur dalam sistem pendidikan nasional. Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Potensi diri tersebut diharapkan dapat menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menghadapi persaingan global.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam dua dasar hukum yang telah di sampaikan maka dilakukan perbaikan sistem pendidikan secara berkelanjutan dari Kurikulum 1975 menjadi Kurikulum 1984, dimemfasilitasikan lagi menjadi Kurikulum 1994, dan selanjutnya menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004 yang merupakan uji coba kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kemudian direvisi kembali dan dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih berbasis kompetensi. Ciri khas kurikulum berbasis kompetensi

yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada orientasinya, yakni dari kurikulum berbasis materi atau *content-based* menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Saat ini kurikulum tingkat satuan pendidikan telah disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 (K-13) revisi 2017. Kurikulum 2013 ini mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2013, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2013.

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap sehingga dapat berbanding lurus dengan ketarampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara soft skill dan hard skill dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah, 2014:16). Selanjutnya dalam bukunya Mulyasa (2013:163) mengatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 yaitu lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi : a) Standar Isi; b) Standar Proses; c) Standar Kompetensi; d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; e) Standar Sarana dan Prasarana; f) Standar Pengelolaan; g) Standar Pembiayaan; dan h) Standar Penilaian Pendidikan. Penetapan standar nasional pendidikan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dimana dari delapan standar pendidikan tersebut yang harus terpenuhi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu di antaranya adalah standar proses.

Standar Proses memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran disekolah. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses, proses pembelajaran diamanatkan untuk menerapkan model-model yang merubah prinsip pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu. Pembelajaran juga diperkuat dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, seperti pendekatan ilmiah (scientific approach), tematik terpadu, dan tematik. Salah satu pendekatan lain yang memfasilitasi dengan Permendikbud ini yaitu pendekatan kontekstual. Semua pendekatan pembelajaran ini dapat membantu guru agar lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam sistem pendidikan di indonesia adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Perubahan paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran senafas dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Ada beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa harus pendekatan kontekstual. Diantaranya adalah pola pikir mengacu ke pusat pemerintahan (*sentralistik*), tunggal (*monolitik*), dan seragam (*uniformistik*) mewarnai dunia pendidikan

kita (Nurhadi, 2003). Selanjutnya, dikatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah bahwa anak didik kita sejahtera. Anak didik kita sejahtera jika aktivitas belajar menyenangkan dan menggairahkan.

Mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang mempelajari tentang gejala alam dengan segala keteraturannya. Pelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan teknologi. Untuk menghadapi tantangan-tantangan perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi maka peserta didik dalam pembelajaran harus dilatih berfikir untuk memecahkan masalah-masalah pada materi pelajaran dan kemudian mengaitkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Karakteristik pembelajaran fisika yang berupa miniatur penelitian akan sangat memfasilitasi dengan model dan pendekatan pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran Fisika dalam pelaksanaannya harus menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan tertentu.

Pendekatan kontekstual sangat cocok dengan karakteristik pelajaran fisika. Darmansyah dan Regina (2017:172) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengarahkan siswa mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari dengan situasi dunia nyata dan dapat mendorong peserta didik untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dipelajari dikelas dengan penerapannya dalam kehidupan mereka peserta didik. Sejalan dengan hal itu Johnson (2006: 67) menyatakan sistem kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari

dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan kontek lingkungan, pribadinya, sosialnya, dan budaya mereka. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih menarik, bermakna, dan dirasakan langsung manfaatnya oleh siswa.

Pendekatan kontekstual membuat siswa agar mampu mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dengan mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Zulherman (2015:25) menyatakan bahwa modul yang berbasis kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran kontekstual dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan tanpa mengabaikan pengembangan minat serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Supaya pembelajaran dapat tercapai seperti yang telah digariskan dalam kurikulum maka dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana seperti yang disebutkan dalam Permendikans No.24 Tahun 2007 diantaranya adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang uks, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/ olahraga.

Dari kelengkapan sarana dan prasarana yang telah di sebutkan salah satu yang sangat di butuhkan untuk penunjang proses pembelajaran adalah kelengkapan ruang perpustakaan dimana di perpustakaan terdapat buku teks pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum 2013

menjelaskan bahwa guru wajib menggunakan sumber belajar yang bervariasi juga menggunakan lebih dari satu judul buku teks pelajaran.

Buku teks pelajaran juga tidak dapat dipisahkan dengan pelajaran Fisika di SMA, baik dengan pembelajaran secara konvensional maupun modern. Dengan adanya tuntutan pelaksanaan pembelajaran memfasilitasi standar proses pendidikan akan memiliki konsekuensi terhadap sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran. Sumber belajar yang dipakai harus dapat memfasilitasi terlaksananya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fisika. Begitupun untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran maka diperlukan buku teks pelajaran yang dapat memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran.

Pemerintah telah berupaya untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran salah satunya dengan menyiapkan buku teks pelajaran yang dapat digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 43 menyatakan dalam hal pengadaan buku teks pelajaran dilakukan pemerintah, Menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan dinilai oleh BSNP sebelum digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan. Buku teks pelajaran harus memenuhi beberapa aspek diantaranya, memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

Karena banyaknya buku teks pelajaran Fisika yang sudah beredar oleh banyak penerbit, maka perlu dikaji apakah buku-buku tersebut sudah

memfasilitasi keterlaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Telah dilakukan observasi di 13 sekolah di Provinsi Sumatera Barat untuk mencari tahu Buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas XII Semester 2 yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi didapatkan buku-buku yang digunakan telah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Buku Fisika SMA Kelas XII di beberapa SMA Sumatera Barat

Nama Penulis	Penerbit	Tahun Terbit	Jumlah Pengguna
Marthen Kanginan	Erlangga	2006	4 *
Ketut Kamajaya, dkk	Grafindo Media Pratama	2016	3 **
Marthen Kanginan	Erlangga	2018	3
Muhammad Farchani Rosyid, dkk	Tiga Serangkai	2016	2 **
Sunardi, dkk	Yrama Widya	2016	1 **
Marthen Kanginan	Erlangga	2013	1
Marthen Kanginan	Erlangga	2007	1
Bob Foster	Erlangga	2004	1

* Buku tidak digunakan karena masih menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)

** Buku yang telah dinilai dan ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dipilih 4 (empat) buku teks pelajaran Fisika SMA Kurikulum 2013 terbanyak yang digunakan oleh sekolah sebagai sampel dalam penelitian yang akan dianalisis dari aspek sajian materinya yang berkaitan dengan komponen CTL. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah analisis sajian buku teks pelajaran terkait dengan komponen *contextual* untuk mendapatkan buku teks pelajaran yang relevan dan dapat memfasilitasi

terlaksananya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dari itu peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan judul penelitian yang dilakukan adalah **“Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII Semester 2 Terkait Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perlu diketahui apakah sudah terjadi perubahan paradigma dalam pembelajaran Fisika sesuai dengan amanat Kurikulum 2013
2. Belum diketahui apakah buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas XII Semester 2 yang ada sudah mampu memfasilitasi terlaksananya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran.
3. Belum ditemukannya penelitian yang menganalisis sajian buku teks pelajaran fisika SMA Kelas XII Semester 2 terkait dengan komponen CTL.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Maka permasalahan yang akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Buku teks pelajaran yang dianalisis ada empat buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XII Semester 2 yaitu buku yang terbanyak digunakan berdasarkan hasil observasi.
2. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah sajian buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XII Semester 2 yang digunakan saat ini sudah memfasilitasi terlaksananya CTL dalam pembelajaran.
3. Analisis dilakukan dengan tujuh komponen CTL menurut Wina Sanjaya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XII yang digunakan saat ini sudah memfasilitasi keterlaksanaan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran ? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah buku teks pelajaran Fisika SMA kelas XII Semester 2 yang digunakan saat ini sudah mampu memfasilitasi keterlaksanaan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran
2. Untuk mengetahui buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas XII manakah yang paling baik untuk digunakan oleh sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan fisika FMIPA UNP dan modal dasar dalam rangka pengembangan diri dalam bidang penelitian serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik.
2. Bagi guru dan peserta didik, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku teks pelajaran fisika dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi penulis buku, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun buku teks pelajaran fisika yang memenuhi standar sehingga buku teks pelajaran pelajaran dapat memfasilitasi dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Buku Teks Pelajaran

a. Pengertian Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran merupakan salah satu media instruksional yang sangat penting. Menurut Sitepu (2012:20), buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang memfasilitasi dengan kurikulum. Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa (Muslich, 2010:24). Sedangkan menurut Akbar (2013:33), buku teks pelajaran adalah buku teks pelajaran yang digunakan sebagai sumber materi ajar dan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan sederhana disertai petunjuk pembelajaran.

Menurut Permendikbud No 8 tahun 2016 bahwa buku teks pelajaran yang digunakan dalam satuan pendidikan di golongan menjadi dua kelompok yaitu, (1) buku teks pelajaran pelajaran; (2) buku non teks pelajaran. Penjelasan dari masing-masing buku adalah sebagai berikut :

1. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajara utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

2. Buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Menurut Husen (2013:162), pengertian buku teks pelajaran yaitu (1) Buku teks pelajaran merupakan buku teks pelajaran yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu, misalnya buku teks pelajaran untuk SD, SMP, dan SMA. (2) Buku teks pelajaran selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu. (3) Buku itu selalu buku yang standar, yaitu buku acuan yang berkualitas, dan biasanya terdapat tanda pengesahan dari badan yang berwenang. (4) Buku teks pelajaran biasanya ditulis oleh para pakar ilmu bidangnya. (5) Buku teks pelajaran ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. (6) Buku teks pelajaran biasanya juga dilengkapi dengan saran pengajaran. (7) Buku teks pelajaran selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran.

b. Fungsi Buku teks pelajaran

Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Dengan demikian, fungsi utama buku adalah sebagai media informasi yang pada awalnya dalam bentuk tulisan tangan, kemudian cetakan, dan belakangan ini dalam bentuk elektronik.

Buku teks pelajaran dilihat dari isinya, termasuk salah satu perangkat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Buku teks pelajaran yang terstandar dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber belajar untuk meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan nasional. Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Menurut Sitepu (2012: 20-22), fungsi buku teks pelajaran bagi peserta didik dipergunakan sebagai acuan dalam :

1. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas;
2. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas;
3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; dan
4. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Bagi guru, buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan dalam:

- 1) Membuat desain pembelajaran;
- 2) Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain;
- 3) Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual;
- 4) Memberikan tugas; dan
- 5) Menyusun bahan evaluasi.

Memperhatikan fungsi buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran, penulis buku teks pelajaran perlu mengacu secara ketat dalam mengembangkan isi buku teks pelajaran dan perlu memperhatikan:

1. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum;
2. Kebenaran, kemutakhiran, dan ketepatan informasi yang disampaikan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan;
3. Kedalaman dan keluasan bahan pembelajaran dikaitkan dengan kemampuan yang perlu dicapai siswa;
4. Metode pembelajaran yang memfasilitasi untuk pencapaian tujuan pembelajaran; dan
5. Bahasa yang dipergunakan memfasilitasi dengan kemampuan berbahasa siswa.

Sedangkan menurut Muslich (2010: 52), ditinjau dari segi fungsinya, selain mempunyai fungsi umum, buku teks pelajaran mempunyai fungsi sebagai: (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan; (2) sarana pemerlancar tugas akademik guru; (3) sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran; dan (4) sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

c. Pengembangan Buku Teks Pelajaran

Merujuk pada Pedoman Pengembangan Buku teks pelajaran Depdiknas (2008) analisis sumber belajar dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu aspek ketersediaan, kememfasilitasian, dan kemudahan. Dalam aspek ketersediaan dapat diuraikan bahwa dalam memanfaatkan sumber belajar yang praktis dan ada di sekitar kita. Tingkat kememfasilitasian sumber belajar tersebut apabila sumber belajar mampu mendukung siswa dalam menguasai kompetensi memfasilitasi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka sumber belajar itu layak

digunakan. Kemudian sumber belajar yang mudah dalam pengoperasiannya diharapkan dapat secara efektif membantu siswa menguasai kompetensi pembelajaran.

Kelayakan pengembangan bahan ajar pada setiap komponen penyusunnya kembali dinyatakan melalui Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Depdiknas (2008) yakni komponen evaluasi bahan ajar mencakup: (1) kelayakan isi (materi pelajaran), (2) kebahasaan, (3) penyajian, (4) grafika.

Berdasarkan Permendikbud No 8 tahun 2016, Pasal 3, buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan. Adapun dalam buku teks pelajaran pelajaran harus terpenuhi beberapa aspek diantaranya, memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan. Sedangkan dalam buku non teks pelajaran harus terpenuhi beberapa aspek diantaranya, memenuhi aspek materi, serta dapat juga menambahkan aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikan.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli yang telah disampaikan dirumuskan sintesis yaitu, Buku teks pelajaran adalah buku yang ditulis oleh pakar dalam bidang ilmu tertentu untuk tujuan instruksional tertentu, berisi tentang materi pelajaran yang ditetaskan dalam kurikulum sebagai acuan bagi pendidik maupun peserta didik pada tiap satuan pendidikan. Buku teks pelajaran sebagai acuan tersebut disusun secara sistematis dan sederhana untuk menunjang proses pembelajaran.

2. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. *Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok dengan karakteristik pembelajaran Fisika adalah pendekatan kontekstual. Kontekstual diadopsi dari bahasa Inggris *contextual* yang berarti konteks. Dalam Bahasa Inggris Pembelajaran kontekstual dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pembelajaran kontekstual menuntun siswa agar mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dengan mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari. Materi Fisika memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga pendekatan kontekstual dapat menjadi solusi pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran fisika. Pendekatan kontekstual juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran sains diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses mengamanatkan agar menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang identik dengan pembelajaran sains adalah pendekatan kontekstual yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Aprianti, R (2015:138) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna dan akan berjalan lebih efektif jika dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Pemakaian pendekatan kontekstual akan menjadikan pembelajaran fisika lebih disukai

peserta didik karena dalam pendekatan kontekstual materi yang dipelajari tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan lingkungan sehari-hari.

Sanjaya (2008:255), mendefinisikan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. Ketiga hal yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut : Pertama, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengharapkan agar siswa tidak hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri konsep pengetahuan.

Kedua, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya *Teaching and Learning (CTL)* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Contextual Teaching and Learning menurut Johnson (2011:55) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Abdul (2013:228), mengemukakan pengertian *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut.

“Suatu pendekatan dimana proses pendidikan holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang telah diuraikan di atas, CTL merupakan suatu proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apapun yang dipelajari oleh siswa tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari dan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Jadi inti pembelajaran dengan CTL menambah dan memperoleh

pengetahuan baru siswa yaitu dilakukan dengan cara mempelajari secara keseluruhan kemudian mempelajari serta memperhatikan detailnya.

b. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik yang khas yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Sumantri (2016:103) mengatakan bahwa terdapat delapan karakteristik *contextual teaching and learning*, yaitu :

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman
5. memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan
8. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan kontekstual memiliki kelebihan dan kekurangan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini. Darmansyah (2017:181-183) mengatakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki enam kelebihan dan empat kekurangan yaitu:

Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga materi yang diaelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa dan sulit untuk dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena CTL menganut aliran konstruktivisme. Siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.
3. Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
4. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan di lapangan.
5. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa bukan hasil pemberian guru.
6. Penerapan pembelajarn kontekstual bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung
2. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka bisa menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
3. Guru lebih intensif dalam membimbing sebab dalam CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi akan tetapi tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru.
4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide serta mengajak siswa menggunakan strateginya sendiri dalam belajar. Namun tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran memfasilitasi dengan yang diterapkan semula.

d. Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) jika dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran memiliki 7 komponen. Komponen-komponen ini akan menjadi dasar penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran. Ketujuh Komponen tersebut yaitu :

1) Konstruktivisme (Constructivisme); 2) Menemukan (Inquiry); 3) Bertanya (Questioning); 4) Masyarakat Belajar (Learning Community); 5) Pemodelan (Modelling); 6) Refleksi(Reflection); dan 7) Penilaian Autentik (Authentic Assesment). (Sanjaya. 2006 : 263).

1. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut Sanjaya konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar akan tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang (Sanjaya, 2006:264). Sejalan dengan pendapat sebelumnya Muslich (2014:44) menyatakan bahwa konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikannya. Manusia harus mengkonstruksikannya terlebih dahulu pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan dibangun peserta didik secara sedikit demi sedikit (incremental) dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas Rusman (2012: 193). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk di ambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Landasan berpikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan mengenai keadaan yang sebenarnya, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Strategi dalam pandangan konstruktivisme lebih diutamakan membandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Tugas guru dalam memfasilitasi proses tersebut menurut Sagala (2013: 88) dengan (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik; (2) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan (3) menyadarkan peserta didik untuk menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar. Sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan baru secara bermakna melalui pengalaman nyata, melalui proses penemuan dan mentransformasi informasi ke dalam situasi lain secara kontekstual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dianalogikan bahwa siswa lahir dengan pengetahuan yang masih kosong. Dengan menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan lingkungannya, siswa mendapat pengetahuan awal yang diproses melalui pengalaman-pengalaman belajar untuk memperoleh pengetahuan baru. Dalam hal ini anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hanya untuk mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri (Sumantri, 2016:103). Langkah-langkah dalam

kegiatan inkuiri sendiri menurut Sagala (2013: 89) adalah (1) menemukan masalah dalam mata pelajaran apapun; (2) mengamati dan melakukan observasi; (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya; dan (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau pendengar lainnya. Sehingga dalam proses menemukan, guru bukan mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dalam menemukan sendiri materi yang dipahami.

Inkuiri berarti proses pembelajaran didasarkan pada pencairan dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Secara umum proses Inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: merumuskan masalah, mengajukan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan. (Sanjaya, 2006 : 265)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian, dalam proses perencanaan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya.

3. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Sanjaya, 2006:266). Melalui proses bertanya siswa akan mampu menjadi pemikir

yang handal dan mandiri. Sebuah pembelajaran yang produktif dalam kegiatan bertanya berguna untuk:

- a. menggali informasi, baik administrasi maupun akademik.
- b. mengecek pemahaman siswa.
- c. membangkitkan respons pada siswa.
- d. mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- e. mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f. memfokuskan pengetahuan siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- g. membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; dan
- h. menyegarkan kembali pengetahuan siswa

(Hanafiah, 2012: 74).

Dalam pembelajaran melalui CTL guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4. Masyarakat Belajar (Learning Community)

Proses pembelajaran merupakan proses kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan gurunya, dan antara peserta didik dengan lingkungannya. Proses pembelajaran yang signifikan jika dilakukan dalam kelompok belajar, baik secara homogen maupun secara heterogen sehingga di dalamnya terjadi berbagai masalah, berbagai informasi, berbagai pengalaman, dan berbagai pemecahan masalah yang memungkinkan semakin banyaknya

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh (Sanjaya, 2008:267). Sehingga dengan masyarakat belajar inilah setiap orang bisa saling terlibat, saling membelajarkan dan bertukar informasi serta bertukar pengalaman dalam pembelajaran.

5. Pemodelan (*Modelling*)

Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan sesuatu aktivitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu. Proses pemodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan nara sumber dari luar, yang terpenting dapat membantu terhadap ketuntasan dalam belajar sehingga peserta didik dapat mengalami akselerasi perubahan secara berarti (Sumantri, 2016: 103). Proses pemodelan dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya di masa lalu (Rusman, 2012: 197). Refleksi dalam pembelajaran merupakan respons terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan dan keterampilan yang baru sebagai wujud pengayaan atau revisi dari pengetahuan dan keterampilan sebenarnya. Guru harus

dapat membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru (Hanafiah, 2012:74). Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya mengenai apa yang harus dipelajarinya.).

7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian menurut Rusman (2011: 197) merupakan proses pengumpulan data yang dapat mendeskripsikan mengenai perkembangan perilaku peserta didik. Pembelajaran efektif adalah proses membantu peserta didik agar mampu dalam mempelajari bukan hanya menekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran. Pembelajaran pada kegiatan evaluasi hasil belajar seperti formatif dan sumatif, tetapi dilakukan bersama dengan cara terintegrasi, yaitu tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Kemajuan dalam pembelajaran dinilai dari proses bukan melalui hasil dan dengan berbagai cara. Karakteristik penilaian yang sebenarnya menurut Hanafiah (2012: 75) adalah sebagai berikut

- a. Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- b. Aspek yang diukur adalah keterampilan dan performasi, bukan mengingat fakta apakah peserta didik belajar? Atau apa yang sudah diketahui peserta didik?
- c. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dilakukan dalam beberapa tahapan dan periodik, sesuai dengan tahapan waktu dan bahasannya, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif.

- d. Penilaian dilakukan secara integral, yaitu menilai berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai satu kesatuan utuh.
- e. Hasil penilaian digunakan sebagai umpan balik yaitu untuk keperluan pengayaan standar minimal telah tercapai atau mengulang jika standar minimal belum tercapai.

Oleh karena penilaian menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Kemajuan belajar peserta didik dinilai dari proses, tidak semata dari hasil. Jadi, penilaian authentic merupakan proses penilaian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di mana penilaian tidak hanya guru, tetapi juga teman siswa atau pun orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan di atas dirumuskan sintesis sebagai berikut: *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan yang harus melibatkan guru beserta siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru berperan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Serata *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki tujuh komponen utama yang harus ada dalam pelaksanaannya yaitu konstruktivisme (*constructivisme*) ,

bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*).

3. Buku Teks Pelajaran Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi materi pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar mutlak dibuat menarik, memfasilitasi karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Buku teks pelajaran berbasis pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan bahan ajar tersebut. Menurut Prastowo (2014: 101) buku teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik juga menggunakan pendekatan kontekstual dalam arti bahwa pendekatan kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata dan memungkinkan belajar lebih bermakna. Buku teks pelajaran berbasis CTL berisi langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam proses belajarnya.

Menurut Sa'ud (2014: 165) buku teks pelajaran berbasis pendekatan kontekstual memperhatikan tingkat perkembangan, pengalaman, dan kemampuan peserta didik sehingga guru berperan sebagai fasilitator dalam memilih buku teks pelajaran yang dianggap penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya, menurut Sa'ud (2014: 163-164) terdapat tiga karakteristik buku teks pelajaran berbasis CTL antara lain:

1. Buku teks pelajaran menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasi pada proses

pengalaman langsung. Proses tersebut mengharapkan siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

2. Materi pelajaran mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat.
3. Materi pelajaran dapat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Buku teks pelajaran berbasis pendekatan CTL mempunyai orientasi terhadap hasil belajar, memfasilitasi dengan pendapat Susanto (2014: 115) menyatakan bahan pembelajaran kontekstual diarahkan untuk membantu para siswa mencapai keunggulan akademik, keterampilan, pengembangan sikap dan moral memfasilitasi dengan harapan masyarakat. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Alwasilah (2014: 147-148) yang menyatakan melalui bahan ajar berbasis pendekatan CTL, siswa akan mampu membangun keterkaitan untuk menemukan makna sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mencapai standar akademik yang tinggi, dan memperdalam wawasan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai Analisis buku teks pelajaran telah banyak dilakukan. Namun, dari beberapa penelitian berikut, ada beberapa hal berbeda yang Dikaji. Beberapa hal berbeda tersebut sebenarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui kualitas dari buku teks pelajaran yang Dikaji. Berikut beberapa hasil dari penelitian yang relevan dengan bahasan dalam skripsi ini :

Penelitian oleh Juwita (2017) terkait analisis kelayakan buku teks pelajaran siswa IPA kurikulum 2013 digunakan dalam proses pembelajaran ditinjau dari relevansi isi, ketepatan dan kompleksitas. Hasil penelitian menunjukkan tingkat persentase indikator pembelajaran terakomodasi yaitu 85% terakomodasi sebagai materi ataupun tugas yang menandakan bahwa buku teks pelajaran pada materi ini tergolong baik, selain itu konsep-konsep yang ditemukan di dalam buku teks pelajaran dikatakan baik. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menganalisis kememfasilitasian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA dan kememfasilitasian materi IPA dengan materi tanah longsor pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas IX semester 2.

Penelitian relevan kedua adalah penelitian Maturradiah dan Rusilowati (2015). Judul penelitian yang kedua ini adalah “Analisis Buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas XII Di Kabupaten Pati Berdasarkan Muatan Literasi Sains”. Hasil penelitian secara keseluruhan buku pelajaran yang dianalisis sudah memuat kategori literasi sains, namun ada satu buku yang belum memuat kategori interaksi antara sains, teknologi serta masyarakat, dan perbandingan antara kategori belum seimbang.

Hasil penelitian Maryulis (2018:32) mengenai Analisis buku teks pelajaran menyatakan bahwa tingkat kememfasilitasian materi IPA dengan tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas IX semester I yang diterbitkan oleh kemendikbud dengan kategori sangat memfasilitasi (82,294%). Sedangkan tingkat kememfasilitasi an materi IPA dengan tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas IX semester 1 yang diterbitkan oleh

Erlangga dengan kategori memfasilitasi (72%). Tingkat kememfasilitasian materi IPA pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas IX semester 1 dengan materi petir untuk materi Sistem Reproduksi pada Manusia dengan kategori tidak memfasilitasi (20%), materi Reproduksi pada Tumbuhan dan Hewan dengan kategori tidak memfasilitasi (20%), materi Kependudukan dan Lingkungan dengan kategori kurang memfasilitasi (40%), materi Partikel Penyusun Benda Mati dan Makhluk Hidup dengan kategori cukup memfasilitasi (46,67%) dan materi Kelistrikan dan Teknologi Listrik di Lingkungan dengan Kategori memfasilitasi (80%).

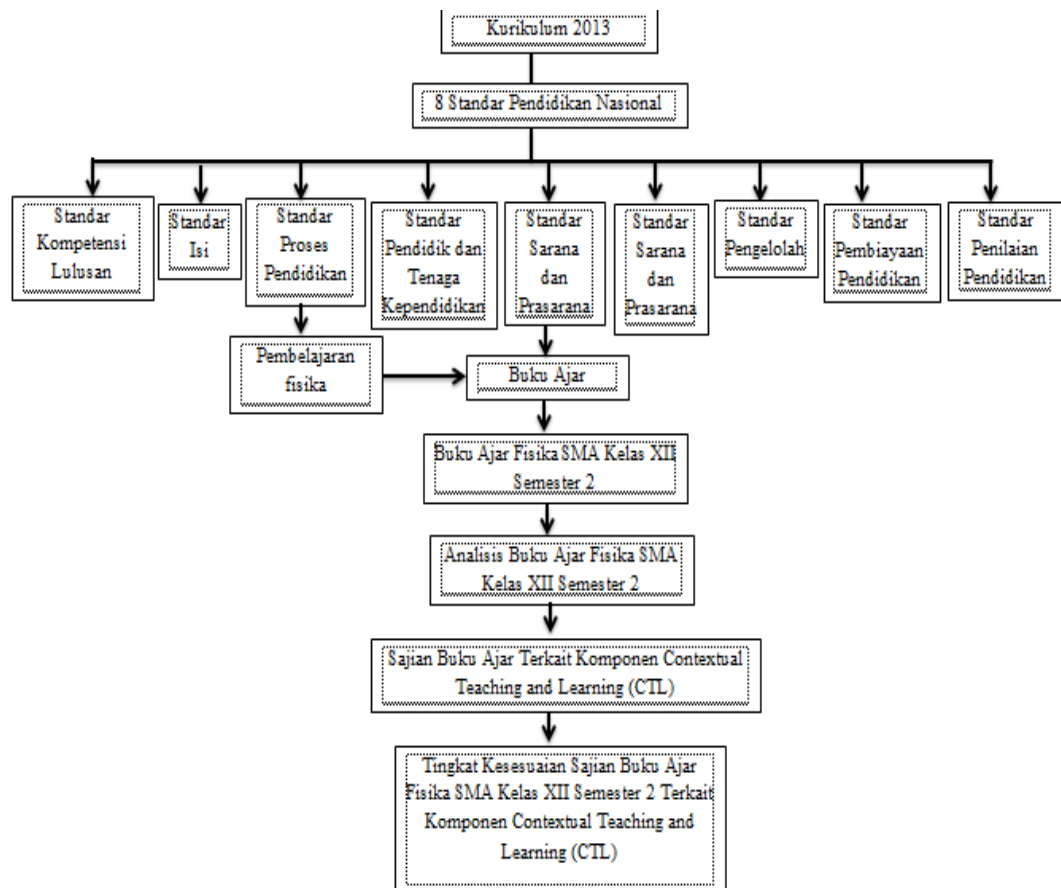
Penelitian Zulherman, dkk. (2015) dalam pembuatan modul berbasis CTL didapatkan hasil uji validasi modul oleh para ahli materi memperoleh persentase skor rata-rata 87,83% untuk semua aspek, hasil validasi oleh para ahli media mendapatkan persentase skor rata-rata 80,97% dari keseluruhan aspek, untuk hasil validasi oleh guru profesional fisika sekolah di Jakarta memperoleh persentase rata-rata dari keseluruhan aspek sebesar 84.28%, dan hasil uji modul dalam kelompok-kelompok kecil dengan persentase 81.50% oleh peserta didik dan hasil uji modul dalam kelompok besar diperoleh 81% oleh peserta didik, dan peningkatan hasil nilai rata-rata pretest ke post test oleh siswa, dari nilai 60,156 ke 82,03. Maka dapat dikatakan modul fisika berbasis CTL untuk materi Fluida Dinamis memenuhi syarat dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran sebagai bahan ajar fisika SMA kelas XI IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

Ada beberapa perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan beberapa penelitian relevan diatas. Perbedaannya dapat dilihat dari beberapa aspek. Pada penelitian ini peneliti membahas tingkat komponen CTL dalam sajian buku teks pelajaran fisika SMA dalam memfasilitasi pembelajaran fisika.

C. Kerangka berfikir

Dalam kurikulum 2013 terdapat delapan standar pendidikan diantaranya adalah, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Sarana dan Prasarana. Standar proses memiliki peran yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Dimana konsekuensinya adalah kebutuhan sarana dan prasarana yang harus memfasilitasi yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Salah satu sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah buku teks pembelajaran yang merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi pada buku teks pelajaran harus memfasilitasi dengan tujuan kurikulum yang menuntut penggunaan model dan pendekatan kurikulum diantaranya adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Salah satu cara untuk menilai buku teks pelajaran tersebut adalah dengan cara menganalisis sajian buku teks pelajaran fisika SMA Kelas XII (2) terkait dengan komponen *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Sajian Buku teks pelajaran tersebut nantinya memfasilitasi dengan Standar Proses. Sehingga didapatkan tingkat kememfasilitasian sajian buku teks pelajaran dengan komponen CTL. Berdasarkan uraian di atas kerangka berpikir dari penelitian ini dapat di lihat pada Gambar 1 .



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sajian dari keempat buku Fisika SMA/MA kelas XII semester 2 yang telah dianalisis penyajiannya 3 (tiga) buku telah memfasilitasi keterlaksanaan pendekatan kontekstual dan 1 (satu) buku masih belum cukup memfasilitasi keterlaksanaan pendekatan kontekstual.
2. Buku yang sudah sangat memfasilitasi dan cocok untuk digunakan oleh sekolah adalah Buku Fisika untuk Siswa SMA/MA Kelas XII karangan Sunardi, Paramita Retno P dan Andreas B. Darmawan terbitan Yrama Widya tahun 2016 (sebagai buku kode B). Buku karangan sunardi, dkk memiliki nilai tertinggi dan stabil di setiap komponen penilaian CTL dengan nilai rata-rata 79,1% dengan kategori “memfasilitasi”. Sedangkan buku yang memiliki nilai terendah adalah Buku Siswa Kajian Konsep Fisika untuk Kelas XII SMA dan MA karangan Muhammad Farchani Rosyid terbitan Tiga Serangkai tahun 2016 (sebagai buku kode A) dengan nilai rata-rata 55,4% yang dikategorikan “cukup memfasilitasi”.

Dari kesimpulan diatas sebaiknya buku Fisika SMA Kelas XII yang digunakan oleh sekolah sekolah adalh buku Fisika untuk Siswa SMA/MA Kelas XII karangan Sunardi, Paramita Retno P dan Andreas B. Darmawan terbitan Yrama Widya tahun 2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana simpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik (guru) jika ingin menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran maka guru bisa menggunakan buku B yaitu Buku Fisika untuk Siswa SMA/MA Kelas XII karangan Sunardi, Paramita Retno P dan Andreas B. Darmawan terbitan Yrama Widya tahun 2016
2. Bagi pendidik (guru) sebaiknya perlu memilih buku yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu buku yang memfasilitasi dengan kurikulum (buku yang telah dinilai dan ditetapkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan) sehingga dapat meningkatkan intensitas pembelajaran fisika sehingga tercapainya tujuan pendidikan.
3. Bagi reviewer, sebaiknya memperhatikan sajian buku teks pelajaran dan mengkontraskannya dengan tujuan kurikulum dan pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan kontekstual pembelajaran akan lebih diminati peserta didik karena pendekatan kontekstual tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan lingkungan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, Chaedar. 2014. *CTL (Contextual Teaching and Learning) Menjadikan kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : Kaifa Learning.
- Aprianti, R., Desnita, dan Budi, E. 2015, *Pengembangan Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Di Lengkapi Dengan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA*. Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Jurnal) SNF2015, (Oktober 2015, UNJ, Jakarta), 137-142.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung :Yrama Widya.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Darmansyah dan Regina A.D. 2017.*Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembnagan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafiah, N., dan Suhana, C. 2012.*Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Husen, Akhlan dkk. 1997. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Irawan, Prasetyo. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Pre.
- Johnson,Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning* Corwin Press, United State of America

- Johnson, Elaine B . (2010). *CTL Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengaasyikkan dan Bermakna*. (Alih bahasa: Ibnu Setiawan). Bandung: Kaifa Learning.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang digunakan Oleh Satuan Pendidikan.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Permendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Permendikbud
- Peraturan Menteri Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2013 Tentang pengimplementasian kurikulum 2013.*
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik; Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penulis*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2014. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina . (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina . (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: KENCANA.
- Sitepu. 2012. *PENULISN Buku Teks Pelajaran*. Jakarta : Rosda Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, S.,N. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zulherman, Desnita, dan Erfan Handoko. 2015. *Pengembangan Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Fisika SMA Kelas XI Semester II pada Materi Fluida Dinamis*. Prosiding Seminar Nasional Fisika (*E-Journal*) SNF2015. Vol IV p-ISSN: 2339-0654. e-ISSN: 2476-9398. Hal 191.